

Relasi Jiwa Kewirausahaan, Motivasi, dan Minat Berwirausaha: Kajian Pustaka

The Relationship between Entrepreneurial Spirit, Motivation, and Entrepreneurial Interest: A Literature Review

Novi Susanti

STAI YAPTIP Pasaman Barat

ARTICLE INFO

Article history:

Received 17 December, 2025

Revised 20 January 2026

Accepted 27 January 2026

Available online 03 February 2026

Keywords:

Jiwa Kewirausahaan, Motivasi

Berwirausaha, Minat Berwirausaha

Keywords:

Entrepreneurial Mindset,

Entrepreneurial Motivation, Interest in

Entrepreneurship



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This study aims to examine the relationship between entrepreneurial spirit, entrepreneurial motivation, and entrepreneurial intention based on findings from previous studies. The method employed is a literature review using a library research approach through the systematic exploration of scholarly sources from Google Scholar and other academic databases. The findings indicate that entrepreneurial spirit is closely associated with entrepreneurial motivation, as individuals who demonstrate creativity, independence, and a willingness to take risks tend to possess stronger internal drives to initiate entrepreneurial activities. In addition, entrepreneurial spirit is also correlated with entrepreneurial intention. The review further reveals that entrepreneurial motivation plays a reinforcing role in strengthening individuals' intentions to pursue entrepreneurship. Overall, entrepreneurial spirit, motivation, and intention form an interrelated framework in the process of shaping an individual's entrepreneurial orientation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji relasi antara jiwa kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan minat berwirausaha berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah literature review dengan pendekatan library research melalui penelusuran sumber ilmiah dari Google Scholar dan media akademik lainnya. Hasil kajian menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan memiliki keterkaitan yang kuat dengan motivasi berwirausaha, di mana individu yang memiliki kreativitas, kemandirian, serta keberanian dalam mengambil risiko cenderung memiliki dorongan internal yang lebih tinggi untuk memulai usaha. Selain itu, jiwa kewirausahaan juga berkorelasi dengan minat berwirausaha. Kajian ini juga menemukan bahwa motivasi berwirausaha berperan dalam memperkuat minat individu untuk memilih jalur kewirausahaan. Dengan demikian, jiwa kewirausahaan, motivasi, dan minat berwirausaha membentuk suatu relasi yang saling terkait dalam proses pembentukan orientasi kewirausahaan seseorang.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi daerah pada era modern menuntut tersedianya sumber daya manusia yang mampu beradaptasi, berinovasi, serta menciptakan peluang usaha secara mandiri. Dalam konteks ini, kewirausahaan tidak semata-mata dipahami sebagai aktivitas ekonomi berupa pendirian usaha, melainkan sebagai suatu konstruksi sikap dan nilai yang mencakup kreativitas, keberanian mengambil risiko, kemandirian, serta kemampuan mengenali dan memanfaatkan peluang. Oleh karena itu, jiwa kewirausahaan dipandang sebagai fondasi penting dalam membentuk perilaku ekonomi masyarakat yang produktif dan berorientasi pada kemajuan.

Di Kabupaten Pasaman Barat, dinamika pembangunan ekonomi menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan jumlah pelaku usaha baru, khususnya dari kalangan generasi muda. Meskipun daerah ini memiliki potensi sumber daya alam dan peluang pasar yang relatif terbuka, pemanfaatannya belum optimal. Berbagai kajian menunjukkan bahwa kondisi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh faktor struktural, tetapi juga berkaitan dengan aspek psikologis individu, seperti rendahnya motivasi dan minat untuk berwirausaha. Hal ini mengindikasikan pentingnya peran jiwa kewirausahaan sebagai faktor internal yang mendorong orientasi seseorang terhadap dunia usaha.

*Corresponding Author

Email: novisusanti080975@gmail.com

Secara konseptual, jiwa kewirausahaan berperan dalam membentuk dorongan internal yang melahirkan motivasi berwirausaha serta memperkuat minat individu untuk memilih jalur kewirausahaan. Individu yang memiliki jiwa kewirausahaan cenderung menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dalam mengejar peluang usaha dan memiliki minat berkelanjutan untuk mengembangkan aktivitas kewirausahaan. Dengan demikian, jiwa kewirausahaan, motivasi, dan minat berwirausaha dapat dipahami sebagai konstruk yang saling berkaitan dalam proses pembentukan orientasi kewirausahaan seseorang.

Berdasarkan hal tersebut, kajian pustaka mengenai relasi antara jiwa kewirausahaan, motivasi, dan minat berwirausaha menjadi relevan untuk dilakukan. Melalui sintesis terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu, kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan ketiga konstruk tersebut. Selain berkontribusi pada pengembangan kajian teoretis dalam bidang kewirausahaan, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merumuskan strategi pengembangan kewirausahaan yang kontekstual dan berkelanjutan, khususnya di daerah seperti Pasaman Barat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan library research. Metode ini dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji dan mensintesis relasi antara jiwa kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan minat berwirausaha berdasarkan berbagai teori, hasil penelitian terdahulu, serta temuan akademik yang relevan. Pendekatan library research memungkinkan peneliti melakukan penelaahan konseptual yang mendalam terhadap konstruksi teoretis dan pola keterkaitan antarvariabel tanpa melibatkan pengumpulan data primer.

Sumber data penelitian diperoleh dari berbagai media akademik daring, seperti Google Scholar dan portal jurnal ilmiah nasional maupun internasional. Literatur yang dianalisis meliputi artikel jurnal terindeks, prosiding ilmiah, buku elektronik, dan publikasi akademik lainnya yang memiliki relevansi langsung dengan topik penelitian. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif berdasarkan kesesuaian topik, kualitas publikasi, kebaruan kajian, serta kontribusinya terhadap pemahaman relasi antara jiwa kewirausahaan, motivasi, dan minat berwirausaha.

Proses kajian literatur dilakukan secara sistematis dan konsisten sesuai dengan kerangka metodologis yang telah ditetapkan. Setiap sumber dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi konsep utama, temuan kunci, serta pola hubungan antarvariabel yang dibahas. Analisis difokuskan pada bagaimana jiwa kewirausahaan diposisikan dalam literatur sebagai faktor internal yang berkaitan dengan pembentukan motivasi dan minat berwirausaha.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif, karena kajian ini bersifat eksploratif dan bertujuan menggali serta menafsirkan konsep, teori, dan temuan empiris yang berkembang dalam studi kewirausahaan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data literatur, pengorganisasian konsep, perbandingan temuan antarpengelitian, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif-analitis berbasis teori. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai relasi antara jiwa kewirausahaan, motivasi, dan minat berwirausaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relasi Jiwa Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha

Jiwa kewirausahaan dipahami sebagai karakter internal individu yang tercermin dalam kemandirian mencari sumber penghasilan melalui pendirian usaha, keberanian mengambil risiko, serta kemampuan menyalurkan ide dan kreativitas ke dalam aktivitas produktif. Jiwa kewirausahaan juga mencerminkan sikap mental yang diperlukan pelaku usaha untuk bertahan dan mencapai keunggulan bersaing. Indikator jiwa kewirausahaan meliputi kepercayaan diri, optimisme, kepemimpinan, keberanian menghadapi tantangan, tanggung jawab, disiplin, serta kreativitas dan inovasi (Wicaksono, Suyatin, & Murtiyoko, 2024).

Berdasarkan hasil telaah berbagai penelitian terdahulu, jiwa kewirausahaan menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan motivasi berwirausaha. Individu yang memiliki karakter kewirausahaan, seperti kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko—cenderung memiliki dorongan internal yang lebih besar untuk terlibat dalam aktivitas usaha. Dorongan tersebut tercermin dalam keinginan mewujudkan ide-ide kreatif, mengambil keputusan secara mandiri, serta orientasi untuk mencapai keberhasilan usaha (Dwiputranti & Putri, 2025); (Pinem, Mulia, & Suryani, 2024). Dengan demikian, motivasi berwirausaha dapat berkembang seiring dengan terbentuknya karakter dan mentalitas kewirausahaan dalam diri seseorang (Supriandi & Arisanti, 2026).

Kajian literatur juga menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan berkaitan dengan aspek motivasional seperti kebutuhan berprestasi dan keinginan untuk mandiri. Individu dengan pola pikir kreatif dan orientasi risiko yang relatif tinggi cenderung terdorong untuk membuka peluang usaha baru sebagai bentuk pencapaian pribadi. Motivasi berwirausaha muncul melalui keyakinan diri dan tekad kuat yang berakar pada karakter kewirausahaan yang dimiliki (Bismala, Manurung, Andriany, & Siregar, 2022). Dalam konteks ini, jiwa kewirausahaan dapat dipahami sebagai fondasi psikologis yang menopang tumbuhnya motivasi untuk memulai dan menjalankan usaha secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, sejumlah penelitian menegaskan bahwa karakter kewirausahaan berkaitan erat dengan kesiapan individu dalam menghadapi ketidakpastian dan mengambil keputusan bisnis. Semakin kuat jiwa kewirausahaan seseorang, semakin tinggi pula motivasi internalnya untuk menghadapi risiko dan tantangan usaha (Bismala et al., 2022). Motivasi tersebut berkembang melalui keyakinan bahwa peluang usaha dapat diwujudkan melalui kerja keras, ketekunan, dan kreativitas (Nurisma & Suhardi, 2025).

Literatur lain juga menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan berelasi dengan munculnya motivasi intrinsik, seperti keinginan untuk berprestasi, harapan untuk berkembang, dan dorongan untuk mencapai kemandirian ekonomi. Karakter kewirausahaan mendorong individu untuk bersikap proaktif dalam mencari peluang, mengoptimalkan sumber daya, dan mengembangkan usaha secara kreatif (Bismala et al., 2022). Oleh karena itu, jiwa kewirausahaan dapat dipandang sebagai faktor kunci dalam membangun motivasi berwirausaha yang berkesinambungan (Saputra, Mahaputra, & Maharani, 2023a).

Jika dikaitkan dengan konteks Pasaman Barat, berbagai kajian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha masyarakat masih bersifat bervariasi. Meskipun daerah ini memiliki potensi sumber daya alam dan peluang usaha yang besar, motivasi untuk memulai usaha belum selalu berkembang secara optimal. Hal ini berkaitan dengan lemahnya karakter kewirausahaan, seperti rendahnya keberanian mengambil risiko, keterbatasan kreativitas dalam mengembangkan ide usaha, serta kurangnya keyakinan diri untuk memulai bisnis.

Temuan ini menunjukkan bahwa relasi antara jiwa kewirausahaan dan motivasi berwirausaha tidak selalu bersifat otomatis, melainkan dipengaruhi oleh proses pembentukan karakter dan lingkungan pendukung. Oleh karena itu, penguatan jiwa kewirausahaan melalui pendidikan, pelatihan, dan pendampingan menjadi strategi penting untuk meningkatkan motivasi berwirausaha, sebagaimana direkomendasikan oleh berbagai penelitian terdahulu. Dengan demikian, pengembangan karakter kewirausahaan menjadi prasyarat utama dalam membangun motivasi masyarakat untuk terjun ke dunia usaha, khususnya di daerah seperti Pasaman Barat.

Relasi Jiwa Kewirausahaan dan Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha dapat dipahami sebagai kecenderungan psikologis individu untuk menciptakan dan mengembangkan usaha secara mandiri. Minat ini tercermin dalam keinginan dan kesediaan seseorang untuk bekerja keras mewujudkan ide usaha, menghasilkan produk baru, serta menghadapi risiko yang melekat dalam aktivitas bisnis. Indikator minat berwirausaha meliputi kesadaran, kemauan, perasaan tertarik, dan perasaan senang terhadap aktivitas kewirausahaan (Aprilliana & Dito, 2025).

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa minat berwirausaha berkaitan dengan berbagai faktor internal dan eksternal, seperti pendidikan kewirausahaan, kreativitas dan dorongan internal, persepsi terhadap peluang usaha, serta keyakinan diri (self-efficacy) (Nabila

& Jaenudin, 2025). Dalam konteks ini, jiwa kewirausahaan diposisikan sebagai karakter internal yang membentuk cara individu memandang peluang, risiko, dan tantangan usaha, sehingga berelasi langsung dengan tumbuhnya minat berwirausaha.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa individu dengan jiwa kewirausahaan yang kuat cenderung memiliki persepsi positif terhadap peluang usaha dan kesiapan menghadapi risiko, yang pada akhirnya memperkuat minat mereka untuk terjun ke dunia wirausaha (Aprilliana & Dito, 2025). Jiwa kewirausahaan yang ditandai oleh kreativitas, keberanian, dan kemandirian memungkinkan individu melihat aktivitas kewirausahaan sebagai peluang pengembangan diri, bukan sekadar sumber ketidakpastian.

Namun, jika dibandingkan dengan temuan penelitian di berbagai daerah, konteks Pasaman Barat menunjukkan bahwa minat berwirausaha masyarakat masih bersifat tidak merata dan relatif lebih rendah. Meskipun wilayah ini memiliki potensi ekonomi yang besar, khususnya pada sektor pertanian, perkebunan, dan UMKM, banyak masyarakat masih ragu untuk memulai usaha. Keraguan tersebut berkaitan dengan rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan modal, serta ketakutan menghadapi risiko usaha. Kondisi ini berbeda dengan temuan (Aprilliana & Dito, 2025) yang menegaskan bahwa self-efficacy yang tinggi berkontribusi pada penguatan minat berwirausaha.

Selain faktor internal, lingkungan sosial dan dukungan keluarga juga memiliki keterkaitan yang signifikan dengan minat berwirausaha, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian (Saputra, Mahaputra, & Maharani, 2023b). Dukungan lingkungan yang positif dapat memperkuat keyakinan individu untuk memilih kewirausahaan sebagai jalur karier. Namun, dalam konteks Pasaman Barat, dukungan sosial masih cenderung mengarah pada pilihan pekerjaan konvensional, seperti bertani secara tradisional, menjadi buruh, atau bekerja di sektor formal. Akibatnya, minat berwirausaha belum sepenuhnya dipandang sebagai pilihan karier yang bernilai dan menjanjikan.

Secara keseluruhan, kajian ini menunjukkan bahwa relasi antara jiwa kewirausahaan dan minat berwirausaha tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal individu dan lingkungan eksternal. Rendahnya intensitas pendidikan kewirausahaan, keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pendampingan usaha, serta lingkungan sosial yang belum sepenuhnya mendukung inovasi menjadi faktor yang melemahkan minat berwirausaha di Pasaman Barat. Oleh karena itu, penguatan jiwa kewirausahaan melalui program edukasi, pelatihan, dan dukungan lingkungan yang kondusif menjadi strategi penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha masyarakat, sebagaimana direkomendasikan oleh berbagai penelitian terdahulu.

Relasi Motivasi Berwirausaha dan Minat Berwirausaha

Motivasi berwirausaha dapat dipahami sebagai kondisi internal yang mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan individu untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Motivasi ini muncul dari dorongan dalam diri individu untuk memanfaatkan peluang dan kemampuan yang dimiliki dengan tujuan memperoleh pendapatan, kemandirian, serta pencapaian personal. Indikator motivasi berwirausaha meliputi keberanian mengambil risiko, kepercayaan diri, kreativitas, keinginan yang kuat, serta kebutuhan akan prestasi.

Hasil telaah literatur menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki keterkaitan yang erat dengan terbentuknya minat berwirausaha. Individu yang memiliki dorongan berprestasi, orientasi kemandirian, dan keinginan kuat untuk mencapai kesuksesan ekonomi cenderung menunjukkan minat yang lebih tinggi terhadap aktivitas kewirausahaan (Wicaksono et al., 2024). Dalam konteks ini, motivasi berwirausaha berfungsi sebagai mekanisme internal yang menjembatani niat dan tindakan awal seseorang untuk memilih kewirausahaan sebagai jalur karier.

Sejumlah penelitian juga menegaskan bahwa kepercayaan diri (self-efficacy) dan kebutuhan untuk mandiri secara ekonomi berelasi positif dengan minat berwirausaha (Aprilliana & Dito, 2025). Individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung memandang

tantangan usaha sebagai peluang, sehingga minat mereka untuk memulai usaha semakin menguat. Namun, jika dibandingkan dengan konteks Pasaman Barat, motivasi berwirausaha masyarakat masih menunjukkan variasi yang cukup besar. Rendahnya pengalaman bisnis dan keterbatasan pengetahuan manajerial menyebabkan kepercayaan diri masyarakat belum terbentuk secara optimal, sehingga minat berwirausaha belum berkembang maksimal.

Literatur lain menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha tidak hanya dibentuk oleh faktor internal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga, ketersediaan peluang usaha, dan kondisi lingkungan sosial (Aini & Oktafani, 2020). Lingkungan yang mendukung dapat memperkuat motivasi sekaligus meningkatkan minat berwirausaha. Namun, dalam konteks Pasaman Barat, dukungan lingkungan terhadap pilihan karier kewirausahaan masih relatif terbatas. Banyak keluarga dan masyarakat lebih mendorong generasi muda untuk memilih pekerjaan formal yang dianggap lebih aman dan stabil, sehingga motivasi berwirausaha tidak berkembang sejalan dengan temuan penelitian terdahulu.

Selain itu, berbagai studi menekankan peran pelatihan kewirausahaan dan pengalaman praktik dalam memperkuat motivasi serta minat berwirausaha. Melalui pelatihan yang terstruktur dan pengalaman langsung, individu dapat meningkatkan kompetensi, kepercayaan diri, dan kesiapan menghadapi risiko usaha. Akan tetapi, akses terhadap pelatihan kewirausahaan di Pasaman Barat masih terbatas dan belum merata. Kondisi ini menyebabkan motivasi masyarakat untuk berwirausaha belum tumbuh secara optimal dibandingkan dengan konteks yang dilaporkan dalam penelitian-penelitian tersebut.

Kajian lain juga menunjukkan bahwa dorongan ekonomi, seperti keinginan meningkatkan taraf hidup dan mencapai stabilitas finansial, dapat menjadi motivator penting dalam membentuk minat berwirausaha. Namun, di Pasaman Barat, orientasi masyarakat cenderung mengarah pada pilihan pekerjaan yang dianggap lebih aman dan minim risiko, sehingga motivasi untuk membuka usaha sendiri relatif lebih rendah. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan orientasi budaya kerja yang memengaruhi relasi antara motivasi dan minat berwirausaha.

Secara keseluruhan, kajian pustaka ini mengindikasikan bahwa relasi antara motivasi berwirausaha dan minat berwirausaha bersifat dinamis dan dipengaruhi oleh interaksi faktor psikologis, lingkungan sosial, serta konteks ekonomi dan budaya. Hambatan seperti rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan pelatihan, minimnya dukungan lingkungan, dan preferensi terhadap stabilitas kerja menjadi faktor yang melemahkan relasi tersebut di Pasaman Barat. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan motivasi berwirausaha melalui edukasi, pelatihan, pendampingan usaha, serta upaya perubahan pola pikir (*entrepreneurial mindset*) agar minat berwirausaha masyarakat dapat berkembang secara berkelanjutan dan selaras dengan temuan penelitian terdahulu.

Kesimpulan

Secara keseluruhan, kajian pustaka ini menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan minat berwirausaha merupakan konstruk yang saling berkaitan dalam membentuk orientasi kewirausahaan individu. Jiwa kewirausahaan yang mencakup keberanian mengambil risiko, kreativitas, kemandirian, serta kemampuan mengenali peluang diposisikan dalam berbagai penelitian sebagai fondasi psikologis yang berelasi erat dengan tumbuhnya motivasi berwirausaha dan penguatan minat terhadap aktivitas kewirausahaan. Individu dengan karakter kewirausahaan yang kuat cenderung memiliki dorongan internal yang lebih besar untuk memulai usaha serta menunjukkan ketertarikan yang berkelanjutan terhadap pilihan karier sebagai wirausahawan.

Kajian ini juga mengindikasikan bahwa motivasi berwirausaha memiliki keterkaitan penting dengan minat berwirausaha. Dorongan untuk berprestasi, mencapai kemandirian

ekonomi, memperoleh pendapatan, serta pengaruh lingkungan sosial membentuk motivasi yang selanjutnya memperkuat minat individu untuk terjun ke dunia usaha. Dengan demikian, minat berwirausaha tidak hanya berkaitan dengan karakter kepribadian, tetapi juga dipengaruhi oleh dinamika psikologis dan lingkungan yang melingkupi individu.

Dalam konteks Pasaman Barat, sintesis hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa relasi antara jiwa kewirausahaan, motivasi, dan minat berwirausaha tetap relevan, namun dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, dan budaya kerja masyarakat setempat. Potensi daerah yang didominasi oleh sektor perdagangan, pertanian, dan UMKM menyediakan peluang yang luas bagi pengembangan kewirausahaan, tetapi penguatan karakter kewirausahaan dan motivasi masyarakat masih memerlukan dukungan yang lebih sistematis. Program pelatihan kewirausahaan, pembinaan UMKM, dan dukungan kebijakan pemerintah daerah berperan penting dalam memperkuat relasi ketiga konstruk tersebut, meskipun peningkatan akses terhadap modal, pendampingan berkelanjutan, dan literasi bisnis masih menjadi kebutuhan utama.

Dengan demikian, kajian pustaka ini menegaskan bahwa pengembangan kewirausahaan yang berkelanjutan memerlukan pendekatan holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada penguatan jiwa kewirausahaan dan motivasi sebagai basis pembentukan minat berwirausaha. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan konseptual bagi pengembangan kebijakan, program pendidikan, dan strategi pemberdayaan kewirausahaan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan, khususnya di daerah seperti Pasaman Barat.

SIMPULAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa jiwa kewirausahaan memiliki keterkaitan yang kuat dengan motivasi berwirausaha, di mana individu yang memiliki kreativitas, kemandirian, serta keberanian dalam mengambil risiko cenderung memiliki dorongan internal yang lebih tinggi untuk memulai usaha. Selain itu, jiwa kewirausahaan juga berkorelasi dengan minat berwirausaha. Kajian ini juga menemukan bahwa motivasi berwirausaha berperan dalam memperkuat minat individu untuk memilih jalur kewirausahaan. Dengan demikian, jiwa kewirausahaan, motivasi, dan minat berwirausaha membentuk suatu relasi yang saling terkait dalam proses pembentukan orientasi kewirausahaan seseorang.

REFERENCES

- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151–159. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.3845>
- Aprilliana, T. P., & Dito, A. H. (2025). Pengaruh Motivasi Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Nasional Karangturi. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 6(4), 6854–6869.
- Bismala, L., Manurung, Y. H., Andriany, D., & Siregar, G. (2022). How does Entrepreneurial Education Promote Medical Students' Entrepreneurial Orientation? *Journal of Education Research and Evaluation*, 6(4), 696–703. <https://doi.org/10.23887/jere.v6i4.47747>
- Dwiputranti, M. I., & Putri, I. G. A. P. T. (2025). Peran Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha Tenan Inkubator Bisnis di Primakara University. *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan MASSARO*, 7(2), 110–124. <https://doi.org/10.37476/massaro.v7i2.5369>
- Nabila, C., & Jaenudin, R. (2025). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi: The Influence of Entrepreneurial Knowledge and Self-Efficacy on the Entrepreneurial Interest of Economic Education Students. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 7(3), 1243–1257. <https://doi.org/10.33503/ecoducation.v7i3.2501>
- Nurisma, D., & Suhardi, S. (2025). Entrepreneurial Motivation, Creativity, and Entrepreneurial Education on the Interest in Entrepreneurship of Generation Z Students with Self-Efficacy as

- A Mediating Variable. *Indonesian Journal of Social Science Research*, 6(2), 631–640. <https://doi.org/10.11594/ijssr.06.02.24>
- Pinem, K., Mulia, A., & Suryani, W. (2024). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Coffee Shop di Kecamatan Medan Baru. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10478807>
- Saputra, F., Mahaputra, M. R., & Maharani, A. (2023a). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Motivasi dan Minat Berwirausaha (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1(1), 42–53. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.10>
- Saputra, F., Mahaputra, M. R., & Maharani, A. (2023b). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Motivasi dan Minat Berwirausaha (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1(1), 42–53. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.10>
- Supriandi, S., & Arisanti, I. (2026). The Influence of Growth Mindset, Self-Efficacy, and Innovative Environment on Entrepreneurial Intentions in Indonesia with Achievement Motivation as a Mediating Variable. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 2749–2758. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3903>
- Wicaksono, W., Suyatin, S., & Murtiyoko, H. (2024). Determinan Minat Generasi Muda Untuk Berwirausaha: Tinjauan Literatur Sistematis. *Anthronomics: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1(3), 184–189.